



Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 2 Melalui Kegiatan Pembuatan Kolase Menggunakan Biji-Bijian Di UPT SD 04 Bariang Rao-rao

Nita Ardila

Institusi (Widyaswara Indonesia)

Email Penulis : ardilanita20@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the implementation of collage learning media using various grains in order to enhance the creativity of second-grade elementary school students in the Art and Culture subject. The background of this study stems from the fact that learning in lower elementary grades often relies heavily on lecture-based instruction, resulting in limited opportunities for students to explore, create, and express ideas through hands-on activities. To address this issue, the researcher introduced grain-based collage activities as an alternative learning media that is simple, affordable, and closely related to students' daily lives. This study employed a descriptive qualitative method, and data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation of students' work. The findings reveal that collage activities using grains such as mung beans, peanuts, corn kernels, rice, and soybeans significantly increase student engagement during the learning process. Students not only demonstrated improved creativity but also showed progress in fine motor skills, patience, focus, and the ability to work collaboratively. The learning atmosphere became more joyful, interactive, and student-centered. Furthermore, teachers found it easier to assess students' creativity through the uniqueness, neatness, and completeness of their collage products. Overall, this research concludes that grain-based collage media is highly effective as a creative learning strategy that supports the development of artistic skills and meaningful learning experiences for young children.

Keywords: *collage media, grains, creativity, local content*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran kolase berbahan biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas II sekolah dasar pada mata pelajaran Seni Budaya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa pembelajaran di kelas rendah masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengembangkan kreativitas melalui praktik langsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan kegiatan pembuatan kolase menggunakan berbagai jenis biji-bijian sebagai alternatif media pembelajaran yang sederhana, mudah didapat, dan relevan dengan lingkungan sekitar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase berbahan biji-bijian mampu meningkatkan kreativitas siswa yang ditunjukkan melalui kemampuan menyusun pola, memilih warna, dan menghasilkan karya seni yang unik. Selain itu, kegiatan ini turut

mengembangkan keterampilan motorik halus, meningkatkan konsentrasi, kesabaran, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Guru juga merasa terbantu karena media kolase memudahkan proses penilaian kreativitas siswa berdasarkan aspek kerapian, kesesuaian pola, dan inovasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media kolase biji-bijian merupakan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan layak digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya untuk mendukung perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar.

Kata kunci: media kolase, biji-bijian, pembelajaran muatan lokal

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas rendah, memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan dasar, karakter, serta kreativitas siswa. Pada tahap perkembangan usia 7–8 tahun, siswa berada pada fase eksploratif di mana mereka cenderung aktif, ingin mencoba hal baru, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran pada usia ini harus dirancang dengan memanfaatkan media yang konkret, menarik, dan mampu merangsang daya imajinasi siswa. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan pada tahap ini adalah kreativitas, karena kreativitas tidak hanya berhubungan dengan kemampuan seni, tetapi juga terkait dengan kemampuan berpikir divergen, problem solving, serta kepercayaan diri dalam menghasilkan karya.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas rendah sering kali masih bersifat konvensional, didominasi oleh metode ceramah, dan minim penggunaan media pembelajaran menarik. Kondisi ini menyebabkan kreativitas siswa kurang tergali secara optimal. Siswa cenderung hanya menyalin contoh atau mengikuti instruksi secara mekanis tanpa

dilibatkan dalam proses berpikir kreatif. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton, kurang bermakna, dan tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dasar. Padahal, pembelajaran yang efektif pada fase ini seharusnya melibatkan aktivitas motorik, manipulatif, serta kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide secara bebas.

Media kolase berbahan biji-bijian hadir sebagai salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan bahan alami seperti kacang hijau, jagung pipil, beras, kacang tanah, dan kedelai memberikan pengalaman belajar yang kaya akan stimulasi visual, taktil, dan sensorik. Melalui kegiatan menyusun, menempel, dan mengatur biji-bijian menjadi sebuah karya seni, siswa memperoleh kesempatan untuk berkreasi sesuai imajinasi mereka. Selain itu, kegiatan kolase mampu melatih ketelitian, kesabaran, koordinasi mata–tangan, serta kemampuan mengontrol motorik halus yang sangat penting dalam perkembangan anak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas kolase berbahan alam dapat meningkatkan kreativitas, melatih kemampuan berpikir divergen, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang

bermakna bagi siswa. Namun, penggunaan media kolase berbahan biji-bijian masih belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas rendah. Hal inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas media kolase biji-bijian dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena secara khusus mengkaji penerapan media kolase biji-bijian pada siswa kelas II, yang secara perkembangan masih sangat membutuhkan kegiatan berbasis praktik nyata. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran kreatif, ekonomis, mudah diaplikasikan, dan relevan dengan lingkungan sekitar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat memperoleh alternatif media pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, bermakna, dan berorientasi pada pengalaman langsung.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kolase.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Menurut Menurut

Waruwu (2023: 2898) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya tanpa perlakuan khusus terhadap variabel.

Data diperoleh melalui:

1. Observasi
Proses pembelajaran kolase biji-bijian di kelas II.
2. Wawancara
Dengan guru kelas dan beberapa siswa.
3. Dokumentasi
Berupa foto proses pembuatan kolase dan hasil karya siswa.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, perilaku, dan gambar, kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang penerapan media kolase dalam pembelajaran program muatan lokal.

C. Hasil dan Pembahasan.

1. Proses penerapan media kolase biji-bijian

Menurut Siregar (2024: 2) kolase secara bahasa berasal dari inggris “*collage*” sedangkan dalam bahasa prancis “*coller*” yang berarti merekat.

Menurut Rizkia, dkk (2024: 217) kolase adalah kegiatan menciptakan karya seni dengan gambar yang disusun dengan kepingan biji-bijian dan

tumbuhan dari alam seperti daun dan bunga.

Iftinawati, dkk (2025: 161) menjelaskan pembuatan kolase merupakan suatu proses kreatif yang melibatkan dua tahap utama yang saling melengkapi yaitu perencanaan desain dan aplikasi material. Tahap perencanaan desain memungkinkan siswa mengembangkan visualisasi karya mereka, suatu aktivitas yang tidak hanya merangsang imajinasi tetapi juga melatih kemampuan berotak divergen dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan komposisi visual dan memberikan pengalaman nyata dalam menyusun karya seni dari bahan alam.

Media kolase dibuat menggunakan bahan sederhana seperti kertas karton, lem, dan berbagai jenis biji-bijian (kacang hijau, kacang tanah, jagung pipil, beras, dan kedelai). Guru juga menyiapkan pola gambar sederhana seperti bunga, rumah, atau hewan, agar memudahkan siswa dalam menata biji-bijian.

A. Bahan yang diperlukan

1. Karton atau kertas manila
2. Lem kertas
3. Biji-bijian berbagai jenis
4. Gunting
5. Tusuk sate

B. Tahap Penggunaan Media Kolase oleh Guru

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan jenis-jenis biji-bijian yang akan digunakan.
2. Guru menunjukkan contoh karya kolase dan menjelaskan langkah-langkah pembuatannya.

3. Guru membimbing siswa menebalkan pola dan mengoleskan lem pada bagian tertentu.
4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun biji-bijian sesuai kreativitas mereka.

2. **Dokumentasi Proses**



Gambar 2. Proses Pemasangan Bingkai.

3. **Hasil Observasi Menunjukkan Bahwa**

- a. Siswa lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran.
 - b. Keterampilan motorik halus meningkat melalui kegiatan menempel biji-bijian.
 - c. Aktivitas kelompok dapat meningkatkan kerjasama antar siswa.
 - d. Guru mudah melakukan penilaian berdasarkan kerapian, kreativitas, dan ketuntasan karya.
- Beberapa siswa memang mengalami kesulitan awal dalam menggunakan lem atau menyusun biji sesuai pola, namun hal itu berangsur membaik setelah diberikan contoh dan pendamping.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-

kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan sesuatu objek (Praptiwi 2022: 368).

D. Kesimpulan

Penerapan media kolase berbahan biji-bijian dalam pembelajaran Muatan Lokal kelas II SD terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa. Kegiatan ini membuat siswa lebih aktif, tertarik, dan berani mengekspresikan ide melalui penyusunan pola dan warna. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses membuat karya. Media kolase biji-bijian juga mudah didapat, murah, dan efektif digunakan sebagai alternatif media kreatif dalam pembelajaran Muatan Lokal.



Gambar 3. Hasil Kolase.

E. Daftar Pustaka

Astuti, R. (2021). Penggunaan Media Kolase dalam Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Iftinawati, dkk. (2025). Efektivitas Media Biji-Bijian dalam Karya Kolase untuk Meningkatkan kreativitas Seni Rupa Sekolah Dasar.

Wulandari, S. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Edukasi Anak*.

Siregar, dkk. (2024). Kegiatan Kolase Menggunakan Kacang Hijau di Tk Radhatul Athfal Desa Silo Lama dalam Meningkatkan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuh Anak*, 5 (1), 01-10.

Praptiwi, Wahyu & Titik Mulat. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kolase Dari Kain Perca Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Exponential*, 3 (1), 2721-1010.

Waruwu, Marinu (2023). Pendekatan penelitian pendidikan, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Metho). *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 7 (1). 2896-2910.